

PENGARUH KEAKTIFAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI DALAM KELAS 5 SD 2 DERSALAM

Muhammad Ichsan Abdul Lathif¹, Eva Lailatul Manjilah², Fermana Valen Aguilera³, Navita Wafiq Khayriyah⁴, Fitriyah Amaliyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muria Kudus

E-mail: ¹m.ichsanabdul.l@gmail.com, ²evamanjilah2@gmail.com, ³valenfermana@gmail.com, ⁴wafiqnavita@gmail.com, ⁵fitriyah.amaliyah@umk.ac.id

Abstrak: Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SDN 2 Dersalam Tahun Pelajaran 2022/2023. Sampel yang ada pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Dersalam dengan jumlah 11 anak. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuisioner berupa angket yang berisi soal sesuai dengan indikator keaktifan siswa dan dokumentasi yang berupa data raport nilai matematika semester 1 siswa. Hasil yang didapat melalui analisis deskriptif sebanyak 2% siswa termasuk kedalam kategori tinggi, 74% siswa termasuk kedalam kategori sedang, dan 28% siswa termasuk kedalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat keaktifan siswa berada di kategori sedang yaitu sebesar 74%. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan variable X (Keaktifan Siswa) berpengaruh signifikan terhadap variable Y (Hasil Belajar Siswa). Dimana variable X (Keaktifan Siswa) sebesar $0,008 < 0,05$. Yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nilai yang signifikan dan positif antara aktivitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Dersalam.

Kata Kunci: Keaktifan belajar; hasil belajar; aktivitas belajar siswa; analisis

Abstract: The research that has been carried out aims to prove whether or not there is an effect of student activity on learning outcomes in mathematics in class V SDN 2 Dersalam in the 2022/2023 academic year. The sample in this study were all fifth grade students at SDN 2 Dersalam with a total of 11 children. Data collection in this study used a questionnaire technique in the form of a questionnaire containing questions according to indicators of student activity and sports in the form of student math score report cards in semester 1. The results obtained through descriptive analysis of 2% of students are included in the high category, 74% of students are included in the medium category, and 28% of students are included in the low category. This shows that the level of student activity is in the medium category, namely 74%. Based on data analysis using simple linear regression analysis, it shows that variable X (Student Activity) has a significant effect on variable Y (Student Learning Outcomes). Where is the X variable (student activity) of $0.008 < 0.05$. Which shows H_0 is rejected and H_1 is accepted, so it can mean that there is a significant and positive value effect between learning activities on student learning outcomes in class V SDN 2 Dersalam.

Keyword: Active learning; learning outcomes; student learning activities; analysis

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha terencana sebagai untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pendidikan formal di sekolah merupakan implementasi pembangunan pendidikan yang sesungguhnya. Penerapan penting dalam penyelenggaraan pendidikan formal ini adalah dalam proses kegiatan belajar mengajar. (Afifah, I., & Sopiany, 2017). Salah satu mata pelajaran yang sering dikembangkan di tingkat sekolah mulai, dari SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi masih mempelajari materi Matematika. Matematika adalah ilmu yang sangat luas yang digunakan di seluruh dunia. Karena matematika bisa diterapkan dalam berbagai bidang dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari (Zamzani et al., 2022).

Tenaga pendidik atau guru harus mampu memperhatikan dan menyadari pentingnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan pendidikan. Pembelajaran aktif ditandai dengan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal (Fahmi Royani et al., 2020). Yang berpengaruh lingkungan yang baik, kreativitas siswa berkembang dengan baik dan positif. Siswa juga dikatakan aktif ketika mereka dapat menjelaskan apa yang mereka pahami kepada orang lain (Faridatus, S., & Ilma D, C., 2020). Aktivitas siswa sangat penting dalam pembelajaran, karena pembelajaran dikatakan berhasil jika para siswa dapat berpartisipasi aktif dalam belajar dan mengajar. Menurut (Ekawati, 2016), aktivitas memegang peranan penting dalam belajar, karena pada dasarnya belajar adalah perubahan perilaku manusia yang relatif tetap dan disengaja. Beberapa kegiatan atau perilaku yang terjadi dalam proses belajar mengajar, seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas, kemampuan menjawab pertanyaan guru dan kemampuan bekerjasama dengan siswa lain serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mengambil catatan. Mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, dan menghafal yang diajarkan oleh guru (Susilowati, 2021).

Kinerja siswa dievaluasi dalam pembelajaran untuk membentuk pemahaman terhadap permasalahan yang akan dihadapi nantinya dalam pembelajaran. Hal ini penting, karena jika siswa yang tidak berani menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran, dikhawatirkan tidak memahami memahami apa yang disampaikan. Faktor yang mempengaruhi belajar aktif adalah 1) faktor fisiologis meliputi kesehatan jasmani atau fisik, 2) faktor psikologis meliputi perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan, 3) faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial (Lestari, 2022). Siswa yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran berpengaruh baik terhadap hasil belajar dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran dengan aktivitas siswa, hal ini juga berlaku pada pembelajaran matematika.

Gangguan yang dialami siswa ketika memiliki perasaan minder membuat siswa takut untuk aktif dan menjadi lebih pasif. Sebagian besar siswa merasa malu dan tidak percaya diri dengan kemampuannya, siswa juga takut gagal sehingga membuat mereka semakin pasif dan tidak aktif dalam

pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya, karena siswa didorong untuk berani aktif dikelas, terlepas dari kondisi buruk. Menurut (Puspitasari et al., 2022), orang yang kurang percaya diri lebih cenderung egois, berpura-pura sebagai korban, kecewa, mengasihani diri sendiri, mudah menyerah dan mereka kurang memiliki kemampuan untuk berbicara. Selain itu, siswa dapat dengan percaya diri mencapai hasil belajar yang diharapkan karena siswa aktif berani bertanya ketika belum paham. Rasa percaya diri dapat membuat siswa mengekspresikan kemampuannya, aktif dikelas dalam bertanya dan dalam kegiatan pembelajaran, tanpa merasa minder atau malu. Karena keaktifan merupakan bagian penting dari efektifitas pendidikan (Achdiyat, 2016).

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran, kegiatan dan hasil hasil pembelajaran. Siswa diharapkan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya dalam mata pelajaran Matematika yang biasanya ditakuti sebagian besar siswa, banyak siswa yang tidak memahami materi matematika yang disajikan. Siswa aktif biasanya memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi, sehingga siswa berusaha mencari apa yang diinginkannya. Ketika siswa aktif dan berani bertanya, mereka merasa tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru terlepas dari kondisi lingkungan yang melemahkan rasa percaya diri siswa. Siswa aktif dan pasif melihat perbedaan kelas dan perbedaan hasil belajar mereka. Sebagian besar siswa berani bertanya, membicarakan apa yang dikeluhkannya guna memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Sementara itu, siswa yang cenderung pasif dan takut untuk aktif atau bertanya memiliki prestasi akademik yang rendah karena kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Menurut (Suwarni L, U., & Fatmawati M, 2021), pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa, yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar, guru memberikan materi pembelajaran dan siswa melaksanakan pembelajarannya, maka diharapkan ketika guru melaksanakan pembelajaran tersebut, tercipta suasana yang menyenangkan, interaktif, sehingga siswa berani berpartisipasi aktif di dalam kelas (Rezky et al., 2021). Guru memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena guru bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan sesuai kompetensi inti yang telah ditetapkan.

Hasil belajar siswa diperlukan dalam setiap proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai, apakah hasil belajar meningkat atau menurun. Keaktifan siswa dapat menunjang keberhasilan belajar dan meningkatkan hasil belajar seperti nilai yang baik dan memuaskan (Ningsih, 2018). Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran berkelanjutan yang dapat memberikan tambahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memungkinkan mereka berkembang lagi di masa yang akan datang. Dalam proses pembelajaran, rendahnya prestasi akademik seseorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Dengan demikian, banyak peluang yang membuat prestasi akademik siswa menjadi buruk, hal ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti penggunaan metode atau media pengajaran oleh guru, dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif yang dapat mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran. (Fadjrin et al., 2017). Dan itu bisa karena faktor internal, seperti keaktifan belajar dari siswa itu sendiri. Hasil belajar mencerminkan pembelajaran, semakin baik pembelajaran maka semakin baik pula hasil yang dicapai. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan belajar. Siswa mencapai

hasil akademik yang baik dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya (Sitti Fitriana et al, 2015).

Hasil kajian penelitian kuantitatif sebelumnya membahas tentang pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa dengan judul "Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Padang Gelugur" Setelah dilakukan analisis uji hipotesis variabel X dan menguji variabel Y, dilakukan gambaran umum pengaruh pembelajaran aktif terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini berkorelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket keaktifan belajar dan tes hasil belajar matematika. Analisis menggunakan uji t untuk regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menghasilkan persamaan regresi linier sederhana untuk keaktifan belajar adalah $Y = -48,175 + 1,362 X$. Artinya setiap kenaikan satu unit X menghasilkan kenaikan Y. Dengan kata lain, semakin tinggi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar. Sedangkan nilai korelasinya adalah 0,6215 dan koefisien determinasinya adalah 38,626%. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai thitung = 5,141 dan ttabel = 2,018, karena thitung > ttabel maka H0 ditolak. Dan dengan perhitungan program SPSS, diperoleh nilai sig = 0,00 dan nilai = 0,05 yang mana nilai sig < nilai maka H0 ditolak. Mampu menginterpretasikan bahwa hasil belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil dan pembahasan beriku penelitian sebelumnya didasarkan dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Aktif Siswa Terhadap Hasil Belajar Praktik Pembelajaran Mesin Bisnis"(Gayatri et al., 2019) disimpulkan sebagai berikut: (1) Keaktifan belajar siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 8 Pontianak tergolong sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yaitu 4 siswa yang berada pada kategori rendah dengan presentase 12,5 (2) Hasil Belajar siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 8 Pontianak kinerja pemasaran siswa kelas XI dapat tergolong cukup baik. (3) Dari hasil pengujian hipotesis yang membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 terlihat nilai signifikansi sebesar 0,038 artinya lebih kecil dari 0,05 artinya H0 ditolak dan Ha diterima, dan dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan. Pengaruh kegiatan pemasaran pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Pontianak berpengaruh positif dengan nilai positif sebesar 0,221. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pengaruh pembelajaran aktif pada siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 8 Pontianak dapat dilihat dari perhitungan R square yaitu sebesar 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 13,5% Praktikum Mesin Bisnis Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 8 Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menurut kami menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD 2 Dersalam".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengolahan data menggunakan regresi linier sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh keaktifan siswa dalam kelas terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 5 SD Negeri 2 Dersalam.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Dersalam, Desa Dersalam, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Pada semester genap tanggal 13 Mei 2023 tahun ajaran 2022/2023. Dengan Subjek penelitian seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 2 Dersalam. Yang berjumlah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner angket, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskriptif

Dari hasil penelitian analisis deskriptif jawaban nilai angket aktivitas pembelajaran pada siswa disajikan dengan bentuk Tabel (1) dibawah ini :

Tabel (1) analisis deskriptif statistik

		HB Siswa	Angket Siswa
N	Valid	7	8
	Missin g	4	3
	Mean	85.2857	32.8750
	Std. Error of Mean	2.04374	1.15631
	Median	88.0000	32.5000
	Mode	80.00 ^a	31.00 ^a
	Std. Deviation	5.40723	3.27054
	Variance	29.238	10.696
	Range	13.00	10.00
	Minimum	79.00	28.00
	Maximum	92.00	38.00
	Sum	597.00	263.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh aktivitas dan hasil belajar pada Tabel 1.

- A. Mean (nilai rata-rata) ketuntasan angket hasil belajar kelas V 85.2857. Standar deviasi (simpangan baku) 5.40, median 88, modus 80, nilai maksimum 92 dan nilai minimum 79.
- B. Mean (nilai rata-rata) ketuntasan angket hasil belajar siswa kelas V 32.8750. Standar deviasi (simpangan baku) 3.27, median 32.5, modus 31, nilai maksimum 38 dan nilai minimum 28.

Selain itu klasifikasi perubahan nilai kegiatan pembelajaran dengan hasil belajar siswa dikerjakan menjadi tiga tindakan yaitu tinggi, cukup, dan merendah (Muhudiri, 2020). Menurut peraturan, klasifikasi didasarkan pada tiga kategori yaitu:

$$\text{Tinggi} = (\text{rata-rata} + 1 \text{ SD}) < X$$

$$\text{Cukup} = (\text{rata-rata} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq \text{rata-rata} + 1 \text{ SD}$$

$$\text{Merendah} = X < (\text{rata-rata} - 1 \text{ SD})$$

Didarkannya rata-rata hasil survey aktivitas belajar 32.8750 sampai dengan standar deviasi 3.27, kemudian mean hasil belajar 85 dan standar deviasi 5.40.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dari nilai variabel
Rencana pembelajaran kegiatan pembelajaran kriteria hasil pembelajaran

Rumus pada kategori kelas interval	Keaktifan Belajar Pada Anak	Hasil Belajar Pada Setiap Siswa	Hasil Yang Dipeoleh
$(\text{rata-rata} + 1 \text{ SD}) < X$	$65.5804 < X$	$139.3580 < X$	Tinggi
$(\text{rata-rata} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{rata-rata} + 1 \text{ SD})$	$1.696 \leq X \leq 65.5804$	$31.2134 \leq X \leq 139.3580$	Sedang
$X < (\text{rata-rata} - 1 \text{ SD})$	$X < 1.696$	$X < 31.2134$	Rendah

Berdasarkan hasil klasifikasi, keaktifan belajar siswa kelas V SD 2 Dersalam kelas V menunjukkan persentase tertinggi sebesar 74% atau 3 siswa pada kelas sedang dan terendah 28% atau 8 siswa pada kelas rendah. Dengan hasil akademik, presentase tertinggi adalah 92% dan bisa dikatakan sebanyak 4 anak dengan kelas tertinggi dan kelas merendah 79% atau sebanyak 6 siswa dalam kategori bawah.

2. Uji Prasyarat

Uji normalitas menunjukkan apakah nilai berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik yaitu regresi dengan residual yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji Saphiro Wilk pada taraf signifikan (α) = 0,05. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, informasi yang diperoleh sesuai dengan Tabel 2.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HB Siswa	,264	7	,149	,834	7	,088
Angket Siswa	,295	7	,067	,837	7	,094

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikan kinerja siswa adalah 0,08 yang lebih besar dari 0,05. Hasil belajar siswa sebesar 0,09 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu berdasarkan penentuan uji normalitas regresi linier sederhana disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan (α) = 5 atau 0,05. Angka tersebut memiliki kata hubung linear yang signifikan yang diantara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga nilai signifikansi > (α). Yang diperoleh dari perhitungan yang dilakukan pada uji linearitas bisa dilihat dari Gambaran tabel 4 di bawah:

Tabel (4) Pengujian linieritas aktivitas pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran
Tabel anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Siswa * Hasil Belajar Siswa	Between Groups	(Combined)	167.429	4	41.857	10.464	.089
		Linearity	32.111	1	32.111	8.028	.105
		Deviation from Linearity	135.317	3	45.106	11.276	.083
	Within Groups	8.000	2	4.000			
	Total	175.429	6				

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi (sig) deviasi terhadap linearitas yaitu $0,83 > 0,05$. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel aktivitas belajar (X) dan hasil pembelajaran siswa (Y).

3. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukannya prasyarat, kemudian dilakukan adanya uji hipotesis dengan Menggunakan uji regresi linier sederhana. Pada umumnya, persamaan regresi linier sederhana adalah $\hat{y} = a + bX$

Jika diketahui dalam besarnya pengaruh variabel pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SD 2 Dersalam. Nilai yang disajikan pada Gambaran tabel berikut:

Tabel (5) Nilai koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.020	5.35383

a. Predictors: (Constant), Angket Siswa

Dari tabel 5 terdapat adanya nilai R mendapat nilai 0,428 dan R Square sebesar 0,183. Nilai R Square mendapat nilai 0,183 dan bisa dikatakan mendapat nilai 18,3% terlihat jika variabel aktivitas pembelajaran dengan simultan dapat terpengaruh oleh nilai pembelajaran setiap anak, lalu terdapat nilai yang tersisa sebesar 81,7% (100% - 18,3%) merupakan pengaruh variabel lain.

PEMBAHASAN

Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar setiap anak dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SD 2 Dersalam. Keaktifan siswa dalam belajar yaitu seluruh kegiatan fisik ataupun non-fisik siswa yang terdapat dalam proses belajar optimal sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif (Wibowo, 2016) dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini didapatkan dari nilai raport semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Raport merupakan informasi hasil belajar yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. (Donny Anhar Fahmi, Maulana, 2014).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa masih tergolong sedang. Dapat dilihat pada tabel 2 yang berada 3 responden yaitu 2% anak termasuk di kalangan tingkat tinggi, bahkan 3 responden yaitu 74% siswa termasuk pada tingkat sedang, yang menghasilkan 8 responden atau 28% dari siswa yang terdapat pada tingkat merendah. Rata-rata atau (mean) survai aktivitas siswa kelas V adalah 32.8750 dengan standar deviasi (deviasi standar) 3.27054, median 32.5000, modus 31, nilai maksimum 38 dan nilai minimum adalah 28.

Dilihat dari tingkatannya, hasil belajar mata pelajaran matematika siswa berada pada tingkat yang tinggi. Dapat di lihat pada tabel 2 yang menyatakan bahwa 4 responden atau 92% siswa termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 6 responden menghasilkan 79% anak yang termasuk pada tingkat rendah. Pada hasil yang diperoleh dengan rata-rata pengisian angket diperoleh hasil belajar kelas V 85.2857. Standar deviasi 5.40723, median 88, modus 80, nilai maksimum 92 dan nilai minimum 79.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, ternyata keaktifan berpengaruh signifikan dan menghasilkan nilai yang positif pada hasil belajar matematika dari siswa kelas V SD 2 Dersalam. Dapat ditunjukkan di gambar tabel 4, bahwa nilai signifikansi (sig) deviasi terhadap linearitas yaitu $0,83 > 0,05$. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel aktivitas belajar (X) dan hasil pembelajaran siswa (Y). sehingga disimpulkan bahwa terdapat nilai pengaruh yang signifikan dan positif antara keaktifan siswa saat pembelajaran terhadap hasil belajar matematika pada anak SD 2 Dersalam kelas V. Sementara itu, seberapa besar pengaruh yang diharapkan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran matematika yang dapat dilihat dari gambaran tabel 5 dimana terdapat koefisien determinasi (R^2) angka 0,183. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh variable keaktifan menjelaskan 18,3%, dari variabel Hasil belajar matematika siswa, sedangkan 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Menurut Evrialiani Rosba (2016) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal seperti: 1) Faktor fisiologis (keadaan fisik dan

jasmani), 2) Faktor psikologis (perhatian, ingatan, dan tanggapan). Faktor eksternal yang mempengaruhi : 1) Faktor nonsosial (tempat dan fasilitas) 2) Faktor sosial (pendidik atau pengajar dan teman sebaya).

Pendidik atau pengajar merupakan salah satu faktor yang menunjang proses belajar mengajar siswa di kelas, yang dapat dicapai dengan hasil yang maksimal dan berjalan dengan lancar. Guru dapat mengaktifkan setiap siswa dalam pembelajaran di kelas. Dalam metode mengajar yang digunakan guru berbeda-beda, memperhatikan setiap anak, memberi motivasi, tata cara menginformasikan materi pembelajaran dari guru ke siswa, lingkungan belajar atau media yang digunakan oleh setiap guru dan sikap terhadap semua siswa merupakan faktor-faktor yang mendukung keaktifan belajar mengajar siswa (Rahmadani dan, Mufarizuddin 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keaktifan belajar secara signifikan dan bernilai positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD 2 Dersalam. Hal tersebut dibuktikan pada tabel 4 uji linieritas nilai signifikansi (sig) deviasi terhadap linearitas yaitu $0,83 > 0,05$. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel aktivitas belajar (X) dan hasil pembelajaran siswa (Y). dan seberapa berpengaruh variabel x terhadap variabel y dihitung pada uji regresi linier sederhana menggunakan spss 23 pada tabel 5.

Bagi guru, diharapkan dalam mempersiapkan pembelajaran ketika mengajar agar selalu memperhatikan hal-hal yang menarik perhatian, dan memberikan semangat siswa dengan cara siswa bebas berpendapat dan berpartisipasi sehingga dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD 2 Dersalam. Bagi siswa di harapkan selalu meningkatkan keaktifan siswa dengan cara mengikuti berbagai aktifitas yang ada di sekolah agar terciptanya kondisi belajar yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M. (2016). *Prestasi belajar matematika ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan siswa di kelas*. 6(1), 50–61.
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). *Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Papar Tahun 2016/2017*, 87(1,2), 149–200.
- Fitriana S. Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri. *J Educ Sci Technol*. 2015;1(2):86-101. doi:10.26858/est.v1i2.1517
- Donny, Anhar Fahmi, Maulana AH. KORELASI NILAI ULANGAN HARIAN, NILAI ULANGAN TENGAH SEMESTER, DAN NILAI ULANGAN AKHIR SEMESTER, DENGAN NILAI RAPORT SEMESTER GASAL MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BAE KUDUS. 2014;4:19-28.
- Ekawati, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Siswa. *Padegodik*, 1(2), 119–130.

Evrialiani Rosba. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD. *J Pendidik Guru Sekol Dasar*. 2016;17:621.

Fadjrin, N. N., Nahdlatul, U., Al, U., & Cilacap, G. (2017). *Jurnal MathGram Matematika, Vol 2 No 1 April 2017 Hubungan Keaktifan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII*. 2(1), 1–8.

Gayatri, Sulistyarini, & Sumartono, B. G. (2019). Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Praktik Pembelajaran Mesin Bisnis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(11), 1–8.

Lestari, S. (2022). Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Padang Gelugur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.

Faridatus Solicha dan Ilma Dwi Cahyanti. Pengaruh keaktifan siswa dan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa. 2020;6:63-76.

Ningsih, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMAN 2 Gunung Sahilan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 157–163.

Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. (2022). 738-Article Text-4106-3-10-20221229. 4(2), 325–335. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738>

Rahmadani S, , Mufarizuddin YYS. Analysis of factors affecting learning activities of elementary school students (qualitative descriptive research on fifth grade students of sd negeri 004 bangkinang kota). 2023;2:45-53.

Rezky, R., Jais, E., Ugi, L. E., & Hara, N. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 3(2), 95–104. <https://doi.org/10.29303/jm.v3i2.3153>

Suwarni La Usa FM. Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sampolawa. 2021;7:87-92.a.

Susilowati, E. (2021). *Volume 8 Nomor 2 November 2021 PENGARUH KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 4 SDN TAKTAKAN I*

Wibowo N. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat Educ*. 2016;1(2):128-139. [doi:10.21831/elinvo.v1i2.10621](https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621)

Zamzani, N., Febryanti, F., & Rahayu, A. (2022). Pengaruh Keaktifan Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.35329/jp.v4i1.2870>

Royani F, Sawiji H, Ninghardjanti P. Pengaruh Keaktifan Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMK N 1 Banyudono 2019/2020. *J Inf Dan Komun*. 2020;4(2):112-122.